

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TUTURAN FILM
EYANG TI KARYA HERWIN NOVIANTO DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

Nessa Erynda

NIM: 06021382025061



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TUTURAN
FILM *EYANG TI* KARYA HERWIN NOVIANTO DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

NESSA ERYNDA

Nomor Induk Mahasiswa 06021382025061

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP 198010012002122001

Pembimbing,



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

NIP 195901171983031014



**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TUTURAN
FILM *EYANG TI* KARYA HERWIN NOVIANTO DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

NESSA ERYNDA

06021382025061

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Juli 2024

1. Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. 

2. Anggota/Penguji : Dr. Zahra Alwi, M.Pd. 

Palembang, 29 Juli 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP 198010012002122001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nessa Erynda

NIM : 06021382025061

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul “Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film *Eyang Ti* Karya Herwin Novianto dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum manapun.

Palembang, 24 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan,



Nessa Erynda

06021382025061

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan pertolongannya-Nya sehingga penyusunan tugas akhir dengan judul “Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film *Eyang Ti* karya Herwin Novianto dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi syarat kelulusan program sarjana.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari banyak pihak. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bekerja keras dalam menyumbangkan pemikiran, mengarahkan, dan mendampingi selama proses penulisan. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing terdahulu Ibu Dra. Sri Utami M, Hum. yang telah memberikan banyak masukan dan saran pada tahap awal penyusunan proposal.

Ucapan terima kasih pula kepada Bapak Hartono, M.A. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ibu Dr. Santi Oktarina M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya, serta seluruh jajaran staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya yang telah mengabdikan diri untuk menyalurkan ilmu yang berharga.

Kepada yang terkasih, penulis memberikan apresiasi sebesar-besarnya untuk orang tua dan keluarga di rumah yang senantiasa menyalurkan doa dan dukungannya demi kelancaran dan kemudahan penulis melewati segala suka dan duka dalam agenda belajar yang tidak akan pernah berakhir ini. Sahabat sekaligus adik-adik kecilku, Nanda, Aura, Rara, Fira, Moza dan Yoanna, terima kasih sudah kebersamaan perjalanan panjang menuju fase hidup yang lebih “serius,” serta Salsa dan Shalsa yang

selalu memberi motivasi, dukungan dan pembelajaran di semua aspek kehidupan sampai saat ini, terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang telah membantu membuka wawasan penulis melalui sumbangan sumber informasi yang diberikan. Terkhusus untuk Rara, Kak Rais dan Kak Sonia, terima kasih atas berbagai masukan, saran, dan pesan-pesan dukungan yang diberikan sejak awal penyusunan skripsi ini dimulai. Penulis menyadari penuh akan ketidaksempurnaan dalam proses penyusunan penelitian ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan pengalaman. Penulis berharap penelitian ini dapat memberi nilai positif dan kebermanfaatan bagi perkembangan ilmu bahasa dan pendidikan.

Palembang, 11 Juli 2024

Penulis,



Nessa Erynda

NIM 06021382025061

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sociolinguistik	9
2.2 Pragmatik.....	11
2.3 Konteks.....	13
2.4 Kesantunan Berbahasa.....	16
2.5 Prinsip Kesantunan Berbahasa	17
2.5.1 Skala Kesantunan Robin Lakoff	17
2.5.2 Skala Kesantunan Brown dan Levinson	19
2.5.3 Skala Kesantunan Geoffrey Leech.....	20
2.5.3.1 Maksim Kearifan	22
2.5.3.2 Maksim Kedermawanan	23
2.5.3.3 Maksim Pujian.....	25
2.5.3.4 Maksim Kerendahan Hati.....	26

2.5.3.5 Maksim Permufakatan	27
2.5.3.6 Maksim Simpati.....	29
2.6 Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian	35
3.2 Data dan Sumber Data.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Pematuhan Maksim Kearifan	40
4.1.2 Pematuhan Maksim Kedermawanan.....	52
4.1.3 Pematuhan Maksim Pujian.....	68
4.1.4 Pematuhan Maksim Kerendahan Hati.....	82
4.1.5 Pematuhan Maksim Permufakatan.....	92
4.1.6 Pematuhan Maksim Simpati	103
4.2 Pembahasan	123
4.2 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	128
4.2 Simpulan	128
4.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	134

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TUTURAN FILM
EYANG TI KARYA HERWIN NOVIANTO DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian bahasa ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film *Eyang Ti* karya Herwin Novianto dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan teori kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech, kategori pematuhan terbagi dalam enam maksim meliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim permufakatan, dan maksim simpati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian diperoleh melalui metode simak, dokumentasi dan pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan metode padan yang memungkinkan peneliti untuk menghubungkan-bandingkan anatrunsur dari unsur-unsur yang bersifat lingual maupun unsur yang berada di luar bahasa. Sebelum masuk pada tahap analisis, tuturan yang menunjukkan indikasi pematuhan kesantunan berbahasa, diuraikan konteksnya sesuai dengan unsur *SPEAKING* Dell Hymes. Hasil penelitian menunjukkan didapat 345 tuturan yang mana 61 tuturan memenuhi prinsip kesantunan berbahasa. Berdasarkan 61 data tersebut, 9 tuturan mematuhi maksim kearifan, 12 tuturan mematuhi maksim kedermawanan, 11 tuturan mematuhi maksim pujian, 8 maksim mematuhi maksim kerendahan hati, 8 tuturan mematuhi maksim permufakatan, dan 13 tuturan mematuhi maksim simpati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud pematuhan prinsip kesantunan berbahasa terdapat dalam seluruh maksim menurut teori kesantunan berbahasa Geoffrey Leech. Implikasi hasil penelitian ini diarahkan pada pembelajaran di sekolah sebagai bahan ajar berupa contoh-contoh ujaran yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa pada KD 3.19 kelas XI SMA “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.”

Kata Kunci: *Kualitatif, Kesantunan Berbahasa, Film Eyang Ti*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024)

Nama : Nessa Erynda

NIM : 06021382025061

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

PRINCIPLES OF LANGUAGE POLITENESS IN MOVIE SPEECH
***EYANG TI* BY HERWIN NOVIANTO AND ITS IMPLICATION**
FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

ABSTRACT

This language research was conducted with the aim of describing the compliance with the principles of language politeness contained in the film *Eyang Ti* by Herwin Novianto and its implications for learning Indonesian Language. Based on the theory of politeness in language according to Geoffrey Leech, the category of compliance is divided into six maxims including tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim. The method used in this study is qualitative descriptive with a pragmatic approach. The data in the study was obtained through the method of listening, documentation and recording. The data analysis technique used is a content analysis technique with a matching method that allows researchers to compare elements of lingual elements as well as elements that are outside of language. Before entering at the analysis stage, the speech that shows an indication of compliance with language politeness, is deciphered in context according to the SPEAKING element of Dell Hymes. The results of the study showed that 345 speeches were obtained, of which 61 speeches met the principle of language politeness. Based on the 61 data, 9 speeches obeyed the tact maxim, 12 utterances complied with the maxim of generosity, 11 utterances complied with the maxim of approbation, 8 maxims complied with the maxim of modesty, 8 utterances complied with the maxim of agreement maxim, and and 13 speeches comply with the maxim of sympathy. The results of this study show that the form of compliance with the principle of language politeness is found in all maxims according to Geoffrey Leech's theory of language politeness. The implications of the results of this study are directed at learning in schools as teaching materials in the form of examples of speech that comply with the principle of politeness in language in KD 3.19 grade XI of high school "Analyzing the content and language of the drama read or watched."

Keywords: *Qualitative, Language Politeness, Eyang Ti Movie*

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

Pembimbing,



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP 195901171983031014

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu bentuk keterampilan yang wajib dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Berbahasa dengan prinsip kesantunan yang baik akan menciptakan keserasian dalam proses komunikasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Leech, bahwa prinsip-prinsip kesantunan berbahasa berkontribusi pada terciptanya kerja sama yang harmonis dan seimbang antara peserta tutur (Rafif, 2023). Sebaliknya, apabila komunikasi didominasi oleh hal-hal yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, maka akan berdampak buruk bagi pelaku tutur yang terlibat. Apabila hal tersebut terjadi, pesan atau informasi yang ingin disampaikan penutur tidak akan bisa diterima dengan baik sehingga tujuan komunikasi pun tidak dapat tercapai.

Saat ini, bahasa yang digunakan dalam bertutur di masyarakat semakin bebas. Terlebih di media sosial seperti *Instagram*, *Twitter* atau *Facebook*. Orang-orang semakin merasa tidak ada batasan dalam berkomunikasi sehingga perhatian terhadap kesantunan berbahasa kerap kali diabaikan. Seperti yang diungkapkan oleh (Alawiyah, S. A., Sumarno, S., & Ningsih, N. M. 2022) dalam penelitiannya, kini kehadiran prokem dan *slang* semakin menimbun perhatian terhadap urgensi kesantunan berbahasa. Akun-akun di media sosial sibuk berdebat tanpa memperhatikan tuturannya, semua semakin bebas tak terkendali. Tidak sampai di situ, pelanggaran kesantunan berbahasa juga sudah ditemukan kehadirannya di lingkungan pendidikan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru bahkan pada tingkat perguruan tinggi antara mahasiswa dan dosen. Peserta didik semakin mengalami kemunduran dalam kompetensi kesantunan berbahasa.

Melihat fenomena pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terjadi baik di lingkungan keluarga, sekolah, bahkan di media sosial yang sering kali meninggalkan nilai dan moral kemasyarakatan serta kaidah tata bahasa, tentu menjadi keresahan bagi banyak pihak. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan bila terjadi di lingkungan sekolah pada anak-anak yang belum beranjak dewasa. Pada masa perkembangannya di sekolah, pembentukan karakter anak juga diproses pada tingkat tersebut. Jika orang dewasa hanya perlu refleksi dan kesadaran diri untuk mempertimbangkan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, anak-anak yang tengah menempuh bangku pendidikan hingga menengah atas perlu pembinaan khusus yang lebih ekstra. Di sisi lain, kemajuan teknologi yang tidak terhindarkan menyulitkan proses kontrol dan penyaringan asupan konten yang diterima oleh anak.

Pada kenyataannya, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sangat mungkin memberikan dampak yang buruk bagi pengembangan karakter seseorang. Bahasa sebagai alat komunikasi memberikan peranan yang sangat besar dalam mencerminkan kepribadian dan karakter seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Henry Manampiring dalam bukunya yang berjudul *Filosofi Teras*, bahwa apa yang diucapkan oleh seseorang, bisa jadi memang refleksi dari (hidup) orang tersebut (Manampiring, 8:2023). Lebih lanjut, Quraini (2022) menyebutkan bahwa individu yang berkomunikasi dengan cara yang santun cenderung memiliki kepribadian yang baik. Cara berbahasa setiap individu mungkin saja berbeda baik dari segi diksi atau pemilihan kata yang dipakai, intonasi ketika berbicara, dan dalam kondisi situasi yang sesuai. Hal itulah yang kemudian memberikan cerminan tentang karakter seseorang.

Seseorang dengan kemampuan berbahasa yang baik tentu akan mempertimbangkan secara hati-hati bagaimana diksi dan intonasi yang dipakai dan waktu pemakaiannya sehingga tidak menyinggung atau menyakiti orang lain dan pesan yang ingin disampaikan pun dapat diterima dengan baik. Sebaliknya, kemampuan berbahasa yang kurang baik dapat memicu adanya pelanggaran kesantunan berbahasa sehingga memicu timbulnya konflik tak perlu dan kesan yang tidak baik. Oleh karena itu, cara

berbahasa dan berkomunikasi tidak dapat disepelekan urgensinya, terlebih lagi etika dasar berbahasa pada lawan tutur yang lebih tua, orang terhormat, atau orang lain yang belum dikenal secara baik.

Dilihat dari potensi konflik yang mungkin timbul akibat anggapan bahwa prinsip kesantunan berbahasa tidak memiliki urgensi, maka kesantunan dalam berbahasa menjadi darurat peranannya di dalam masyarakat tutur masa kini. Hal tersebut karena sebagai makhluk sosial, manusia perlu menciptakan dan menjaga hubungan sosial yang baik kepada sesamanya. Menurut Mislikhah (2014), kemampuan berbahasa dalam masyarakat adalah kunci untuk memperbaiki atau mengarahkan cara berkomunikasi yang benar. Tanpa mementingkan urgensi pematuhan prinsip kesantunan bahasa yang baik, maka keberhasilan dalam berkomunikasi akan semakin sulit dicapai.

Sebagai upaya dalam menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik, manusia harus memiliki prinsip dan standar tata cara dalam berkomunikasi kepada orang lain. Prinsip tersebut setidaknya mencakup penghormatan, usaha menekan kerugian bagi lawan tutur, tidak menyakiti perasaan, santun, dan kesepahaman. Menurut Syahrul dalam penelitian Rafif (2023), kesantunan berbahasa mengaitkan bahasa dengan berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk norma perilaku dan etika. Dalam konteks ini, kesantunan memiliki peran penting sebagai penghubung antara bahasa dan realitas sosial, selalu terkait dengan interaksi sosial dan peran individu dalam masyarakat.

Berbicara mengenai kesantunan berbahasa, maka pokok bahasan pun tidak terpisah dari cabang ilmu bahasa yakni sosiolinguistik dan pragmatik. Pragmatik adalah studi yang meneliti hubungan antara kata-kata dan cara penggunaannya dalam komunikasi. Sementara itu, sosiolinguistik akan lebih fokus mengkaji bahasa dalam aspek sosial dan keterkaitannya dengan penggunaan bahasa tersebut di dalam masyarakat. Pragmatik menitikberatkan pada arti atau makna dalam suatu tuturan. Pada ranah penelitian, pragmatik dan sosiolinguistik akan saling membantu untuk memberi

perspektif tentang bagaimana suatu bahasa dan fungsinya berperan dalam kegiatan berkomunikasi pada konteks sosial.

Selain itu, konteks juga menjadi aspek penting untuk mendukung kejelasan makna yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Sama halnya dengan cara berbahasa yang tidak tepat, konteks yang tidak jelas dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidaksesuaian persepsi sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang tidak tepat juga dapat memicu terjadinya perbedaan persepsi, kesalahpahaman, serta hilangnya rasa hormat (*respect*) apabila mitra tutur merasa dirugikan.

Beberapa penelitian dengan topik serupa di antaranya adalah disertasi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2020. Pada penelitian tersebut, peneliti menganalisis kesantunan berbahasa dalam sebuah film berjudul *Ajari Aku Islam*. Melalui penelitian tersebut, ditemukan 24 tuturan yang merupakan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ilham, Sukri, dan Johan Mahyudi, mahasiswa program magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Mataram dengan judul "Friksi dalam Interaksi Pribadi Ali Mochtar Ngabalin dalam Dialog Acara Mata Najwa di Trans 7: Kajian Kesantunan Perspektif Teori Robin Lakoff," mengungkapkan bahwa ucapan Ali Mochtar Ngabalin dalam dialog Mata Najwa dianggap tidak santun. Meskipun tuturan yang disampaikan bersifat formal dan tidak tegas, namun pemilihan kata, sikap, dan nada bicara selama dialog berlangsung tidak memenuhi aspek-aspek kesantunan menurut teori Robin Lakoff.

Selanjutnya penelitian kesantunan berbahasa pada kolom komentar di media sosial dilakukan oleh L.P.F. Yanti, I.N. Suandi, I.N. Sudiana berjudul "Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Media Sosial Facebook." Penelitian tersebut menemukan sejumlah data berupa 8 data pematuhan prinsip kesantunan

berbahasa dan 5 data pelanggaran kesantunan berbahasa. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti memfokuskan pembahasan pada pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Eyang Ti* yang rilis pada 17 Desember 2021. Selain itu, implikasi penelitian ini diarahkan pada pembelajaran sebagai bahan ajar berupa contoh-contoh ujaran yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa. Bahan ajar tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang berkaitan, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.19 kelas XI SMA “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.” Pentingnya penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi harus dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan komunikasi dapat dicapai dan sebisa mungkin menghindari konflik komunikasi. Melalui tontonan yang bermutu, diharapkan penikmat hiburan dapat menangkap nilai-nilai positif dan menjadikannya sebagai pedoman dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi dalam kesehariannya sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat.

Kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi penting untuk diterapkan ketika berbicara dengan orang lain dan harus diiringi oleh tata krama dan perilaku yang sopan. Kesantunan dalam berbahasa dalam hal ini menjadi keterampilan yang perlu dimiliki khususnya oleh peserta didik di seluruh Indonesia. Sebagai manusia terpelajar, setiap orang harus mampu menjaga pemilihan kata pada siapapun ketika berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai contoh baru mengenai bagaimana pematuhan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa melalui media yang paling dekat dengan peserta didik masa kini, yaitu media hiburan yang ada di *smartphone* dalam hal ini film.

Herwin Novianto dalam filmnya yang berjudul *Eyang Ti* menuangkan bagaimana realitas yang terjadi di masyarakat melalui tokoh Eyang Ti. Objek kajian dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah film. Pada dasarnya, dalam film terdapat unsur-unsur yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan indera pendengar manusia yang memiliki makna dan mengandung amanat yang dapat dipetik bagi penikmat film. Melalui media hiburan ini,

harapannya dapat memudahkan masyarakat tutur dalam mendapatkan referensi dengan mengambil sisi baik dan menjadikannya contoh serta pedoman dalam ranah sosial.

Pada era yang serba canggih seperti sekarang ini, film menjadi hiburan di masyarakat tanpa batasan usia maupun latar belakang sosial menggeser peran televisi dan radio. Pada penelitian ini, film digunakan sebagai perwakilan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan yang nyata di masyarakat. Sebagai seseorang yang nantinya akan berkecimpung langsung dalam proses belajar peserta didik, peneliti menilai bahwa film dengan kualitas yang baik dapat menjadi jembatan bagi peserta didik untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peneliti memfokuskan penelitian pada pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang digambarkan dalam film *Eyang Ti* karya Herwin Novianto. Pada penelitian ini, teori kesantunan berbahasa Geoffrey Leech digunakan sebagai acuan dalam menganalisis tuturan. Dalam teorinya, Geoffrey Leech mengungkapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam naksim-maksim di antaranya maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, permufakatan dan maksim simpati. Teori tersebut menjelaskan bagaimana prinsip kesantunan pada setiap maksim diatur dan menjadi standar yang sesuai untuk mencapai proses interaksi dan komunikasi yang baik di masyarakat. Teori kesantunan berbahasa Geoffrey Leech dipilih sebagai acuan dalam penulisan penelitian atas pertimbangan kelengkapan dan relevansinya dalam sebuah penelitian.

Eyang Ti merupakan film garapan Herwin Novianto yang ditulisnya bersama Lottati Mulyani. Film *Eyang Ti* diproduksi oleh *KlikFilm Productions* dan dibintangi oleh Widyawati, Cut Beby Tshabina, Irgi Fahrezi, dan Widi Dwinanda. Film dengan durasi waktu 63 menit ini berkisah tentang realitas sosial yang secara nyata terjadi dan menjadi salah satu fenomena sosial di Indonesia. Drama keluarga ini menyajikan

konflik antara Adi sebagai kepala rumah tangga, anak, isteri, dan ibu sekaligus mertua yang konfliknya bermula dari keputusan tokoh Eyang Ti untuk pergi meninggalkan rumah anaknya dan tinggal di panti jompo. Keputusan Eyang Ti untuk menetap di panti jompo disebabkan oleh permasalahan rumah tangga anaknya yang cukup pelik. Isu semacam ini bukanlah hal baru di Masyarakat, bahkan sudah ada sejak bertahun-tahun lalu. Film garapan Herwin Novianto ini menawarkan alur cerita mengejutkan yang menarik untuk ditonton sebagai hiburan sekaligus menjadi media untuk belajar terkait pesan moral yang ada di dalamnya.

Ditinjau dari perbedaan antara kondisi ideal yang seharusnya ada dengan kondisi yang saat ini terjadi, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dari sebuah media hiburan yang dikemas dalam bentuk film dan dilakukan oleh aktor-aktor profesional. Melalui pengkajian bahasa terhadap sebuah film ini, peneliti berharap dapat membuka wawasan dan menambah referensi bagi pembaca termasuk peserta didik serta hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan bahan ajar bagi guru pada KD 3.19 kelas XI SMA “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Tuturan apa saja yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Eyang Ti* Karya Herwin Novianto?
2. Bagaimana implikasi hasil penelitian tentang prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan film *Eyang Ti* Karya Herwin Novianto terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tuturan apa saja yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan film *Eyang Ti* karya Herwin Novianto
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian tentang prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan film *Eyang Ti* Karya Herwin Novianto terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan teori tentang prinsip kesantunan berbahasa Geoffrey Leech melalui pengkajian tuturan-tuturan dalam sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini membantu mengidentifikasi, menganalisis serta memberikan informasi kepada pembaca dalam menemukan dan menentukan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam sebuah film.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini membantu memberi gambaran dan penjelasan dalam hal mengidentifikasi pematuhan prinsip kesantunan berbahasa.
3. Bagi pendidikan, penelitian ini membantu memberi pengetahuan dan referensi bacaan baru dalam pengembangan ilmu bidang bahasa di Indonesia.
4. Bagi penelitian lain, penelitian ini dapat menambah sumber referensi baru khususnya dalam kajian sosiolinguistik dan pragmatik mengenai kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. A., Sumarno, S., & Ningsih, N. M. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 337-348.
- Asmudah, S. K., & Sudaryanto, S. (2022). Pronomina persona dalam antologi Mereka Mengeja Larangan Mengemis dan kaitannya dengan bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(2), 68-77.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). Entri “Arif.” KBBI Daring. Diakses 27 Juli 2024, dari kemdikbud.go.id
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Geoffrey Leech. (2011). *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Dr. M.D.D. Oka, M.A, Terjemahan). Penerbit Universitas Sriwijaya (UI Press).
- Garim, I., & Pakri, J. (2023, July). Kesantunan Berbahasa Siswa Madrasah Aliyah Arifah Gowa Kelas X Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Sosial Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62* (Vol. 1, pp. 20-26).
- Henry Manampiring. (2021). *Filosofi Teras* (P. Wulandari, Ed.; 25th ed.). Penerbit Buku Kompas.
- Ilham, I., Sukri, S., & Mahyudi, J. (2022). Friksi dalam interaksi pribadi Ali Mochtar Ngabalin dalam dialog acara Mata Najwa di Trans 7: Kajian kesantunan perspektif teori Robin Lakoff. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).

- Kompas.com. (2021). Sinopsis film "Eyang Ti", Adu akting Beby Tsabina dan Widyawati. Diakses pada 9 November 2023, dari https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/14/111652266/sinopsis-film-eyang-ti-adu-akting-beby-tsabina-dan-widyawati#google_vignette
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan tekniknya* (6th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Marni, S., & Tiawati, R. (2021). *Buku Ajar Pragmatik: Kajian Teoretis dan Praktis* (pp. 130-132).
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296.
- Nurdaniah, M. (2014). Prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech pada novel Pertemuan Dua Hati karya NH. Dini dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Skripsi, 8-17.
- Purnomo, M. E., & Sholikhah, H. A. (2023). *Analisis Wacana dan Pragmatik*. Bening Media Publishing.
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang, Depdiknas. (2004). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. Diakses 27 Juli 2024, dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_no020
- Quraini, S. T. (2022). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film My Stupid Boss 2 karya Upi Avianto dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Rafif, M. R. (2023). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

- Rahardi, K. (2020). Mendeskripsi Peran Konteks Pragmatik: Menuju Perspektif Cyberpragmatics. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra*.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (I. Syafrida, Ed.). Penerbit Erlangga.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 189-193.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* (1st ed.). Sanatha Dharma University Press.
- Suhaimi, N. I. A. M. F., & Jabar, N. A. (2020). Menelusuri Kesantunan Berbahasa Merentas Budaya Buya Hamka Menggunakan Model Pertuturan Hymes Dell. *International Journal of Creative Future and Heritage (TENIAT)*, 8(1), 41-55.
- Triana, D. R. (2019). Kesantunan berbahasa pada film Kartini karya Hanung Bramantyo: Tinjauan sosiopragmatik. *HUMANIKA*, 26(1), 14-23.
- Utami, R. R., & Tressyalina, T. (2020). Kesantunan berbahasa dalam film Dilan 1990. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 358-365.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik* (1st ed.). ANDI Yogyakarta.
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. (2020). Kesantunan berbahasa dalam tuturan film My Stupid Boss 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 21-27.
- Yanti, B. (2019). A. Pengertian pragmatik. *Studi Naskah Bahasa Arab*, 35.
- Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Suidiana, I. N. (2021). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139-150.

Yusmita, R. (2021). *Analisis kesantunan berbahasa dalam film Ajari Aku Islam karya Haris Suhud dan Yunita R Saragi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).